

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND COMPONENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Luisiana Wulandari, I Wayan Sukadana, I Wayan Widnyana

Abstract

Stock Return is the value obtained as a result of investment activities. Stock Returns are the main objectives of investors to get results from investments made by investors. The purpose of this study is to determine the effect of interest rates and inflation on stock returns. This research was conducted on Automotive and Component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014-2017 where the total population taken was 13 companies. The number of samples taken was 12 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the interest rate has a negative and significant effect on stock returns, while inflation has a positive and not significant effect on stock returns. Simultaneously, interest rates and inflation do not affect stock returns. Which means that in this study the interest rate has a dominant effect on stock returns.

Keywords: Interest Rate, Inflation, and Stock Return

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang mulai menjadi target para investor. Salah satu faktor yang menyebabkan investor tertarik adalah keadaan perekonomian Indonesia yang mulai stabil beberapa tahun terakhir. Keadaan perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang menyebabkan makin berkembangnya pasar modal. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *Return Saham* adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang diperolehnya.

Tandelilin (2010:342) inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapat riil. Menurut Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah

beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Beberapa bukti empiris juga membuktikan bahwa pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Vidyarini Dwita (2013) meneliti pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap sektor restoran hotel dan pariwisata pada *return* saham menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan *return* saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Imba Nidianti (2013) memperlihatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Hardiningsih et al. (2001) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Fluktuasi *return* saham selama empat periode pada perusahaan Automotive and Component, dimana terjadi penurunan drastis dari tahun 2014 ke 2015 dan justru peningkatan drastis terjadi pada tahun 2015 ke 2016. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Return Saham

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. *Return* saham adalah sejumlah pengembalian yang diperoleh oleh investor atas beban risiko yang telah ditanggungnya pada suatu investasi.

Menurut Tandelilin (2010:102), *return* adalah keuntungan yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko terkait dengan investasi yang dilakukan. *Return* ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa depan.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang

tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil.

Menurut Pohan Aulia (2008) Tingkat bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, financial assets, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi akan lebih diminati.

Inflasi

Menurut Wikipedia Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain; konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara berkesinambungan. Menurut Tandelilin (2010:342) inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapat riil.

KERANGKA KONSEPTUAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis

Pengaruh suku bunga terhadap Return Saham

Menurut Cahyono (2000:117) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong *return saham* ke bawah, pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan mengurangi laba perusahaan, hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku Bunga akan meningkatkan beban Bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya *Return Saham* perusahaan tersebut.

H2: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data

Data penelitian merupakan data sekunder, yang diambil dari www.finance.yahoo.com. Data yang diambil adalah data mengenai *returnsaham* pada perusahaan pada perusahaan *automotive and component*. Tingkat suku bunga dan inflasi didaatkan dari www.bps.go.id.

Definsi Operasional Variabel

Return Saham (Y)

Return Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain (loss)* yang merupakan selisih antara harga saham tahun sekarang dengan harga saham tahun lalu dibagi harga harga saham perusahaan pada tahun lalu yang dinyatakan dalam persentase pada perusahaan yang termasuk dalam *Automotive and Component* periode 2014-2017 di Bursa efek Indonesia. Secara matematis *Return Saham* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto:2010):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham perusahaan pada periode sekarang (t)

P_{t-1} = Harga saham perusahaan pada periode lalu (t-1)

Variabel Tingkat Suku Bunga (X1)

Tingkat Suku Bunga digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat suku bunga SBI. Pengukuran yang digunakan adalah suatu persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga per tahun mulai tahun 2014 sampai Desember 2017.

Variabel Inflasi (X2)

Inflasi merupakan kenaikan harga umum secara terus menerus diukur dengan menggunakan perubahan laju inflasi. Dalam penelitian ini tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat Inflasi di Negara Indonesia periode 2014 sampai 2017 dan berasal dari sumber www.bps.go.id yang dinyatakan dengan menggunakan persentase.

Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan Uji determinasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1) Hasil analisis korelasi berganda

Hasil menunjukkan dilihat bahwa ke dua variabel bebas memiliki hubungan yang lemah terhadap *Return* Saham, karena nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0.328 yang menunjukkan hubungan yang lemah karena nilainya < 0.40 . 2)

2) Hasil Analisis Koefisien

Determinasi Hasil menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0.108. Hal ini berarti bahwa 10.8% variasi *Return* Saham dapat dijelaskan oleh karena ke dua variabel yaitu pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham, sedangkan sisanya 89.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3) Hasil Uji F

Hasil menunjukkan kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.077 yang menunjukkan nilai diatas taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham (Y)

4) Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2) secara parsial dapat mempengaruhi *Return* Saham (Y). Adapun masing-masing hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham Menunjukkan bahwa besar taraf signifikansi sebesar 0.036. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel Suku Bunga lebih kecil dari taraf 0,05, dengan tanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham.

b) Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham Menuunjukkan bahwa besar taraf signifikansi sebesar 0.051. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel Inflasi lebih besar dari taraf 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Ini menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa Suku Bunga dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar 10.914 dan taraf signifikansi sebesar 0.036. Hasil signifikansi variabel Suku Bunga lebih kecil dari taraf 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Md. Mahmudul Alam, Md. Gazi Salah Uddin (2009), Untuk semua negara ditemukan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan harga saham dan untuk beberapa negara ditemukan

bahwa perubahan suku bunga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perubahan harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham Ini menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji t, diketahui bahwa inflasi yang dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 7.285 dan taraf sebesar 0.051. Hasil signifikansi variabel Inflasi lebih besar dari taraf 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomodan Widyawa (2013) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena data inflasi selama periode penelitian cenderung stabil mengakibatkan *return* yang diperoleh dari fluktuasi harga saham cenderung stabil sehingga kemungkinan kecil mendapatkan *return* abnormal.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Tingkat Suku Bunga Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Tingkat Suku Bunga berpengaruh dominan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- TPWI. Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hardiningsih, 2002. Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan di BEJ, studi kasus basic industry & chemical. *Jurnal strategi bisnis, Universitas Diponegoro*
- Jogiyanto. Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Komputindo, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga..
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nata Wirawan, 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, Edisi Kedua, Keraras Emas, Denpasar.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* Edisi pertama BPFE. Yogyakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.